

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI
ZAKAT (STUDI KASUS PADA NU- CARE LAZISNU DESA
YOSOWINANGUN)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar S.E

Oleh :

Muhammad Rafi Hilmy

NIM. 1920604025

**STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Rafi Hilmy

NIM : 1920604025

Program Studi : S1 Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat (Studi Kasus Pada Nu CareLazisnu Desa Yosowinangun)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksa oleh pihak manapun.

Palembang, November 2023

Saya yang menyatakan



M Rafi Hilmy
1920604025



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir C.1

Hal: Persetujuan Ujian Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Skripsi Berjudul : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat (Studi Kasus Pada Nu Care Lazisnu Desa Yosowinangun)
Ditulis oleh : M Rafi Hilmy
NIM : 1920604025

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palembang, November 2023

Pembimbing Utama

Dr. Rinol Sumantri, M.E.I
NIP. 197502142008011011

Pembimbing Kedua

Hj. Siti Mardiah, S.Hi., M.Sh
NIP. 198110192023212013



Alamat: Jl. Pangeran Ratu (Jakabaring), Kelurahan 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1, Palembang 30267

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Formulir C.2

NOTADINAS

Kepada Yth.

Ketua Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum wr. wb

Disampaikan dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui Zakat (Studi kasus pada Nu care Lazisnu Desa Yosowinangun)

Ditulis Oleh

Nama : M Rafi Hilmy
NIM : 1920604025
Program Studi : S1 Manajemen Zakat dan Wakaf

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing Utama

Dr. Rinol Sumantri, M.E.I
NIP.197502142008011011

Palembang, November 2023
Pembimbing Kedua

Hj. Siti Mardiah, S.Hi., M.Sh
NIP. 198110192023212013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Qs Al-Insyirah : 6)

Jangan salahkan waktu yang berlalu,
salahkan dirimu yang telat melakukan sesuatu

(Muhammad rafi hilmy)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupersembahkan kepada AllahSWT, dimana atas segala rahmat dan juga kesempatannyalah skripsi ini dapat terselesaikan dengan waktu yang tepat. Dengan bangga skripsi

ini kupersembahkan kepada

- Kedua orang tua ku tercinta
- Saudaraku tersayang
- Keluargaku tercinta
- Sahabat-sahabat
- Almamater

JAZAKUMULLAHKHAIR

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen zakat yang dilakukan oleh LAZISNU Desa Yosowinangun dengan menggunakan metode analisis SWOT. Yang nantinya dalam analisis SWOT menggunakan matrik dan diagram analisis SWOT sehingga dapat diketahui dalam posisi kuadran manakan manajemen zakat LAZISNU dalam diagram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISNU telah melakukan beberapa kegiatan manajemen zakat seperti perencanaan, pengorganisasian, strategi pelaksanaan dan pengawasan.. Hasil analisis SWOT menggunakan matrik dan diagram menunjukkan bahwa manajemen zakat LAZISNU berada di kuadran pertama. Dalam diagram ditunjukkan bahwa kuadran pertama berada di antara peluang dan kekuatan. Strategi yang mendukung LAZISNU adalah strategi agresif yaitu dengan memaksimalkan kekuatan yang ada untuk meraih peluang yang ada. Namun, jika strategi ini dapat dilakukan dengan baik secara tidak langsung akan mengurangi kelemahan dan ancaman yang ada di LAZISNU.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the management of zakat conducted by the district of Yosowinangun district by using the SWOT method of analysis. Which later in SWOT analysis uses matrices and SWOT analysis diagrams so that it can be known in the upper quadrant of zakat lazisnu's management in the diagram. The study employed qualitative methods of fieldwork and employed qualitative approaches. The data-collection techniques that are done are interviews, observations, and documentation. Research shows that lazisnu has performed some zakat management activities such as planning, organization, execution and surveillance strategies.. SWOT analysis using matrices and diagrams indicates that zakat lazisnu's management was in the first quadrant. In the diagram it shows that the first quadrant is between chance and strength. The strategy that supported lazisnu is an aggressive strategy by maximizing the remaining forces to achieve the odds. However, when this strategy is employed incorrectly, it reduces the weaknesses and threats found in lazisnu

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat yang senantiasa menyerukan kebaikan dan keistiqomahan dalam melaksanakan sunnahsunnah beliau hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini berjudul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat kasus Pada Nu- care lazisnu Desa yosowinangun skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi lulusan Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua saya bapak Heri Hartanto dan ibu Sumiati terima kasih telah menjadi orang tua yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat, yang tidak henti-hentinya memberikan do'a kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi hingga saya berada di titik ini.
2. Bapak ustad jamaludin dan ibu siti fatimah selaku pengasuh pondok pesantren darul wangi selaku guru yang senantiasa memberikan doa beserta para teman teman santri

3. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah., S.Ag., M.SI selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
4. Bapak Dr. Heri Junaidi, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Dr. M. Rusdi, M.Sc selaku Ketua Program Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Dr. Rinol Sumantri M.E.I selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, memberikan bimbingan dan arahan sampai selesai nya skripsi ini. bu F
7. Ibu Hj Siti mardiah S.Hi.,M.Sh selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Dra. Listiawati , M.H.I selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan selama perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
9. Bapak dan Ibu Dosen, staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Yusuf saiful anam selaku ketua Nu Care Lazisnu desa yosowinangun yang telah mengizinkan dan membantu dalam menyelesaikan penelitian
11. Kepada Amania akhirini yang telah menjadi sosok penyemangat dan selalu menemani dalam segala hal terkhusus pada pembuatan

skripsi ini yang telah memberiikan semangat, do'a, tenaga dan tidak bosan-bosannya mengingatkan saya dikalah sedang bermalasma-lasan untuk selalu maju terus kedepan sehingga saya bisa berada di titik saat ini.

12. Kepada sahabat-sahabat wahid , muzammil , koko , pani , vido. Terimakasih untuk semua kebaikan dan kenangan yang telah diukir Bersama serta dukungan demi terselesainya skripsi ini, dan kepada mahasiswa/i Manajemen Zakat dan Wakaf 2 angkatan 2019. Penulis menyadari bahwa penelitian dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya mahasiswa dan masyarakat luas pada umumnya.

Palembang , November 2023

Penulis

Muhammad Rafi Hilmy
NIM. 1920604025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

A. Huruf Konsonan

ا	=	'	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ŝ	ص	=	Ş	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dh	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	ṭ	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	`
ذ	=	ẓ	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Ta`Marbûthah

1. Ta`marbûthah sukunditulis contoh اِدْعِيَةَ دَبِّدِ ditulis bi'ibâdah.
2. Ta`marbûthah sambung ditulis tcontoh'ibâdat rabbih.

C. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal
 - a. Fathah(---) = a
 - b. Kasrah(---) = i
 - c. Dhammah(---) = u
2. Vokal Rangkap
 - a. (اي) = ay
 - b. (ي) = --îy
 - c. (او) = aw
 - d. (و) = --ûw
3. vokal Panjang
 - a. (ا) = (---a>
 - b. (ي) = (---i>
 - c. (و) = (---u>

D. Kata Sandang

Penulisan alqamariyyah dan alsyamsiyyah menggunakan al-:

1. Alqamarîyah contohnya: "الحمد" ditulis al-ḥamd
2. Alsyamsîyah contohnya: "الزمل" ditulis al-zaml

E. Daftar Singkatan

H = Hijriyah

M = Masehi

hal. = halaman

Swt. = subḥānahuwata‘âlâ

saw. = sallAllâh ‘alaihiwasallam

QS = al-Qur`ân Surat

HR = Hadis Riwayat

terj. = terjemah

F. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijmak, nas, dll), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO iv

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–INDONESIA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika pembahasan	9
BAB II	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Pengertian analisi SWOT	11
B. Pengertian dan Dasar Hukum Zakat	18
1. Pengertian Zakat	18
2. Dasar hukum zakat	20
C. Hikmah , tujuan , dan hakikat zakat	21
1. Hikmah zakat	21
2. Tujuan zakat	23
3. Hakikat zakat	24
D. Pendayagunaan dana zakat	25
2. Bentuk dan sifat pendayagunaan	26
E. Pemberdayaan ekonomi umat	28
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	28
2. Intervensi Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat	30

1. Tahapan-tahapan Pemberdayaan Masyarakat	32
2. Proses Pemberdayaan Masyarakat	34
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi dan waktu penelitian	38
B. Jenis Dan Pendekatan Kualitatif	38
C. Sumber Data Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Profil Nu Care Lazisnu Oku Timur.....	45
B. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui zakat.....	52
C. Pemberdayaan Dana Zakat Di Nu Care Lazisnu Oku Timur.....	54
D. Dampak Penyaluran Zakat Infak Shodaqoh di Nu Care Lazisnu	56
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0 berbagai macam persaingan dan permasalahan semakin kompleks di tandai dengan era post truth dan kecanggihan teknologi. Berbagai negara bersaing untuk bisa survive, terutama dalam hal ekonomi. Sedangkan Indonesia dengan sumber daya alam yang melimpah ruah masih saja tertinggal dan belum bisa memaksimalkan sumber daya yang ada dalam mewujudkan salah satu tujuan Negara yang termaktub salah satunya masalah kesejahteraan rakyat. Indonesia masih menghadapi persoalan besar antara lain adalah kemiskinan. Masih banyaknya generasi bangsa yang mengenyam pendidikan hanya sampai pada tingkat sekolah dasar.

Selain itu Jumlah penduduk miskin pada September 2022 sebesar 26,36 juta orang, meningkat 0,20 juta orang terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14 juta orang terhadap September 2021. Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2022 sebesar 7,50 persen, naik menjadi 7,53 persen pada September 2022.¹

¹https://www.bps.go.id/pressrelease/14_juli_2023_persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi_hal_9-57

Seperti kedua permasalahan di atas, hal yang urgen adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan itu bukanlah masalah yang baru, adanya masyarakat yang secara structural tidak memiliki kemampuan serta peluang yang memadai untuk kehidupan yang layak merupakan salah satu penyebab kemiskinan. Ada beberapa hal yang menyebabkan kemiskinan, pertama adalah kemiskinan natural dimana suatu kondisi kemiskinan yang terjadi karena dari awalnya memang miskin, seperti keadaan alam yang tandus dan lain sebagainya. Kedua yaitu kemiskinan kultural, dimana kemiskinan disebabkan oleh gaya hidup tertentu yang mengakibatkan individu sulit untuk keluar dari kemiskinan karena tidak disadari oleh individu, seperti pemalas, tidak mau bekerja serta mudah menyerah pada keadaan. Ketiga, kemiskinan structural karena banyak aturan dari pemerintah yang kurang berpihak pada masyarakat miskin.

Membicarakan masalah kemiskinan berarti membicarakan suatu masalah yang seharusnya telah berlangsung lama dalam kehidupan manusia. Kemiskinan merupakan suatu realita yang patut dicarikan jalan keluarnya. Kemiskinan juga merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Karena itu seperti sabda Nabi yang menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran. Maka dibutuhkan instrumen yang mampu mengentaskan kemiskinan salah satunya adalah zakat, infak dan sedekah (ZIS).²Ajaran islam secara normatif telah

² Mila Sartika, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada LAZ Solo Peduli Surakarta”. *La_Riba’, Jurnal Ekonomi Islam*, 2 (2008), hal 75.

mengatur persoalan zakat dari aspek makna, hikmah tujuan zakat itu sendiri juga dari aspek pengelolaan, pemungutan dan penyalurannya. Demikian pula secara histories semenjak nabi dan pemerintahan islam zakat merupakan persoalan yang urgen untuk di atur. Sejalan dengan perkembangan pemikiran di kalangan umat islam dan perjuangannya untuk membumikan islam kedalam kehidupan bermasyarakat masalah ini kemudian di di bakukan dengan lahirnya UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dan didukung dengan keputusan Menteri Agama RI No 581 tahun 1999 tentang pelaksanaan UU No 38 tahun 1999 tersebut. Karena dirasa pelaksanaan UU No 38 ini banyak kendala operasionalnya, maka UU tersebut diganti dengan UU No.23/2011 tentang pengelolaan zakat. Sejak saat itulah banyak berdiri Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan visi misi yang berbeda dan adapula yang mengolah dana dengan manajemen partai yang tentu tidak berorientasi kepada seluruh umat yang membutuhkan dana, tetapi orang yang separtai saja yang diperhatikan. Sunggu sudah banyak lembaga yang menangani zakat, namun zakat yang difungsikan untuk pengentasan kemiskinan dan untuk usaha produktif belum terwujud maksimal.

Pada saat ini banyak lembaga dan yayasan yang mendirikan lembaga amil zakat dengan lingkup lokal daerahnya masing-masing, semua itu adalah untuk memberikan layanan terhadap masyarakat muslim. Salah satunya adalah Nahdlatul ulama. Nahdlatul ulama sebagai organisasi masyarakat Islam yang bergerak dibidang keagamaan yang kegiatan pokoknya adalah berdakwah untuk menyebarkan agama Islam, juga bergerak dibidang pendidikan,

sosial, dan ekonomi.. Lembaga ini menjadi satu wadah strategis yang potensial untuk mengembangkan pilar-pilar kehidupan umat, tidak hanya dalam bidang ekonomi, melainkan juga bidang sosial, pendidikan, maupun keagamaan, sebagaimana yang selama ini dicita citakan bersama. Dengan begitu NU berupaya menggerakkan seluruh bagian dari struktur organisasi untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya dana sosial berupa zakat, infak dan sedekah.

Ditahun 2013 warga nu mencapai 40 juta dan semakin bertambah pada tahun 2021 mencapai 95 juta³ Meskipun belum ada data statistik yang mencatat jumlah riil warga NU, fakta tersebut cukup memberikan gambaran betapa besar potensi yang dimiliki NU. Jika potensi tersebut digali dan dikelola dengan baik maka akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cukup besar dan menjanjikan. Wujud gerakan dari bidang sosial dan ekonomi. Nahdlatul Ulama peduli dengan kondisi kemiskinan yang dihadapi masyarakat. Sebagai contoh telah berdiri Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah NU (LAZISNU) . Lembaga ini dikelola dibawah naungan NU dan. Organisasi kemasyarakatan keagamaan dengan jumlah anggota terbesar di Indonesia (NU), yang tersebar di berbagai penjuru tanah air, termasuk di Kabupaten OKU Timur.

Masyarakat Islam di Kabupaten OKU Timur menurut Data BPS yang mencapai 1,6 juta jiwa, Dari data hasil sensus penduduk Jumlah penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tahun 2020 yaitu 649.853 jiwa,

³Abdurrahman, Syarif (2021-12-20). "Menuju Abad ke-2 Nahdlatul Ulama". *Tebuireng Initiatives*. Diakses tanggal 2023-02-02.

dimana 333.407 jiwa penduduk laki-laki dan 316.446 jiwa penduduk perempuan. Di mana didalamnya terdapat masyarakat miskin 10,43 persen⁴ oleh karena itu untuk mengurangi jumlah masyarakat miskin belum semuanya sadar akan pentingnya dana sosial berupa zakat, infak dan shadaqah, selain itu proses penghimpunan dana yang terjadi dimasyarakat masih banyak dilakukan secara konvensional yaitu dengan memberikan langsung kepada dhuafa yang diinginkan sehingga penyebaran dana sosial tidak merata dan teratur.⁵

Data fenomena diatas menjadi pekerjaan yang harus diselesaikan LAZISNU Kabupaten OKU Timur. LAZISNU harus menjadi fasilitator antara dhuafa' dan para aghniya (orang yang memiliki harta), sehingga potensi dana sosial di OKU Timur dapat dimaksimalkan sebaik mungkin.

Sejak petengahan tahun 2020 silam, yang tujuannya agar masyarakat menyisihkan sebagian dari hartanya untuk ditasyarufkan kepada dhuafa' yang berhak menerima. LAZISNU Kabupaten OKU Timur harus mampu meyakinkan masyarakat untuk mempercayakan dana agar dikelola sehingga dapat bermanfaat secara optimal, sehingga dibutuhkan manajemen penghimpunan dana yang baik agar dapat mencapai target yang diinginkan. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang diharapkan.

⁴ Data bps okutimurangkakemiskinan 2021

⁵<https://ekonomi.bisnis.com/read/20150630/12/448776/ini-penyebab-pengumpulan-dana-zakat-masih-rendah>

NU CARE-LAZISNU OKU TIMUR berfokus pada 4 (empat) Pilar Program: Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Ekonomi, dan Kebencanaan. Pendidikan Sekolah Pesantren Maju (SPM), adalah program pendidikan NU CARE-LAZISNU OKU TIMUR yang berkomitmen untuk menangani sekolah layak huni, siswa berprestasi, dan guru transformatif yang memiliki kemampuan mengajar-mendidik serta mempunyai jiwa kepemimpinan sosial.

Program Kesehatan Layanan Kesehatan Gratis (LKG), adalah Program NU CARE-LAZISNU OKU TIMUR yang fokus pada bantuan peningkatan kesehatan berupa pemberian layanan kesehatan secara gratis kepada masyarakat di wilayah operasional NU CARE-LAZISNU OKU TIMUR di Indonesia dan di luar negeri.

Pengembangan Ekonomi Ekonomi Mandiri NU CARE (EMN), adalah program NU CARE-LAZISNU OKU TIMUR yang memberikan bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu dan pemberian modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada petani, , peternak, dan pengusaha mikro.

Kebencanaan NU CARE Siaga Bencana (NSB), adalah program NU CARE-LAZISNU OKU TIMUR yang fokus pada rescue, recovery, dan development ketika ada atau setelah terjadinya bencana.⁶

Adapun dalam pengelolaan dana zakar infak dan shodaqoh saat ini masih menggunakan celengan yang diberi nama celengan nu care yang di sebar di daerah oku timur dari mulai belintang, belintang 1 belintang madang raya belintang

⁶Wawancara 2022 januari oleh ketua lazisnu kyai yusuf saiful anam

buang madang , proses penyebaran celengan tersebut dengan cara sosialisai di masjid dan tokoh ulama di desa tersebut kemudian di berikan celengan tersebut yang mewakili desa itu lalu di berikan kepada masyarakat tiap rumah dan dana yang terkumpul di tiap rumah tidak tentu ada yang 20.000 ,30,000 hingga 100.000 ketika tiap rumah udah terkumpul maka ada relawan yang mengambil uang tersebut kerumah rumah untuk di setorkan ke lazisnu oku timur sehingga dari berbagai desa dana terkumpul dibelikan sembako untuk di berikan kepadmasyarakat yang kurang mampu melalui acara yang di namakan pentasyarupan. Akan tetapi zakat yang berjalan saat ini masih berupa zakat konsmtif sedangkan zakat produktif hanya berjalan kurang lebih satu setengah tahun yaitu berupa umkm obi dan hewan yaitu kambing 10 ekor dari hasil data wawancara peneliti kepada ketua Lazisnu nu care ustad yusuf saiful anam

UMKM OBBI dengan modal 5.000.000 untuk menjual sembako dan makanan lainnya dengan hasil dalam satu bulan bisa mencapai 1.000.000 namun itu hanya berjalan satu setengah tahun dari tahun 2020 sampai pertengahan 2021 begitupun pemberdayaan berupa hewan ternak yaitu 10 ekor kambing juga tidak berjalan efektif sedangkan Lazisnu nu care ini bergerak dalam bidang pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan dikabupaten oku timur yang meliputi berbagai desa desa dari belitang, belitang 1 belitang 2 belitng 3 belitsng msdsng suku . maka dari itu alas an peneliti meneliti Lazisnu nu care dan peneliti mengangkat sebagai karya ilmiah skripsi yang berjudul

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat (Studi Kasus Nu- Care
Lazisnu Desa Yosowinangun)

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana langkah langkah strategi dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui zakat ?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi umat melalui zakat ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi umat melalui zakat

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat teoritis Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya keilmuan. Terutama berkaitan dengan masalah di lembaga pengelola zakat. Selain itu semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang Strategi pemberdayaan ekonomi umat melalui zakat

B. Manfaat praktis

1. Bagi Lembaga amil zakat nu care desa yosowinangu Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan serta bahan pertimbangan untuk meningkatkan keefektivitasan pemberdayaan masyarakat melalui dana zakat
2. Akademisi Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui dana zakat produktif untuk meningkatkan

ekonomi mustahik serta dapat dijadikan acuan atau referensi, informasi dan pertimbangan bagi penelitian penelitian berikutnya terkait pemberdayaan dana zakat.

3. Bagi Masyarakat Umum Dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat tentang dana zakat yang bisa dijadikan peluang untuk meningkatkan ekonomi mustahik.

E. Sistematika pembahasan

Untuk mendapatkan pembahasan yang baik dan sistematis, penulis perlu menyusun sistematika penulisan, sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini merupakan gambaran umum yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI. Bab ini berisi tentang deskripsi teori, memuat teori yang digunakan untuk menganalisis Strategi Pemberdayaan ekonomi umat melalui zakat di Lembaga amil zakatt Nu care yosowinangun Selanjutnya penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini berisi metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV PEMBAHASAN. Dalam bab ini penulis akan menganalisis data primer dan data sekunder mengenai pemberdayaan zakat produktif dalam peningkatan ekonomi umat dalam bab ini akan di bahas mengenai bagaimana LAZISNU mengelola dana zakat untuk memperdayakan ekonomi umat khususnya umat islam dalam pengentasan kemiskinan dan bagaimana strategi tersebut dapat berimbas secara makro sehingga dapat menimbulkan ekonomi negara berkembang.

BAB V PENUTUP. Bab ini adalah bagian terakhirdari pembahasan skripsi, merupakan kesimpulan dari jawaban atas rumusan masalah yang sudah di bahas dan disertai kritik dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian analisis SWOT

Analisis SWOT yaitu analisa keadaan yang melihat dari empat sudut pandangan yaitu: strength (kekuatan) menganalisis keunggulan/kekuatan sumber daya dasar yang ada, weakness (kelemahan) menganalisis keterbatasan sumber daya yang ada yang dapat menghambat tercapainya tujuan yang akan dianalisis, opportunity (peluang) menganalisis situasi-situasi utama yang menguntungkan bagi pembayaran zakat secara langsung, dan threat (ancaman) menganalisis situasi-situasi utama yang tidak menguntungkan bagi situasi pembayaran zakat secara langsung⁷

Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa SWOT merupakan akronim untuk kata-kata strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunity (peluang) dan threat (ancaman)⁸

Menurut Freddy Rangkuti Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan

⁷ “ Abdul Hadi, ‘Konsep Analisis SWOT Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah’,’ *Ekonomi Islam*, XIV (2005), hal 145.

⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, 2012.

(strength) dan peluang (opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threat).⁹

Analisis SWOT menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.¹⁰

A. Faktor-Faktor Strategi Dalam Analisis SWOT

Menurut Sondang P Sinagian ada pembagian faktor-faktor strategi dalam analisis SWOT yaitu:

1. Faktor kekuatan Faktor-faktor kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya adalah kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi berakibat pada pemilikan keunggulan komperatif unit usaha dipasaran. Dikatan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

⁹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).

¹⁰ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Jakarta Indeks, 2009).

2. Faktor kelemahan Keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.
3. Faktor peluang Peluang secara sederhana peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.
4. Faktor ancaman Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu-satuan bisnis jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan

Bahwa kinerja perusahaan ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Cara membuat analisis SWOT penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Teknik ini disusun dengan mengidentifikasi semua kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) yang dihadapi perusahaan kemudian dituangkan kedalam matriks (SWOT). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.

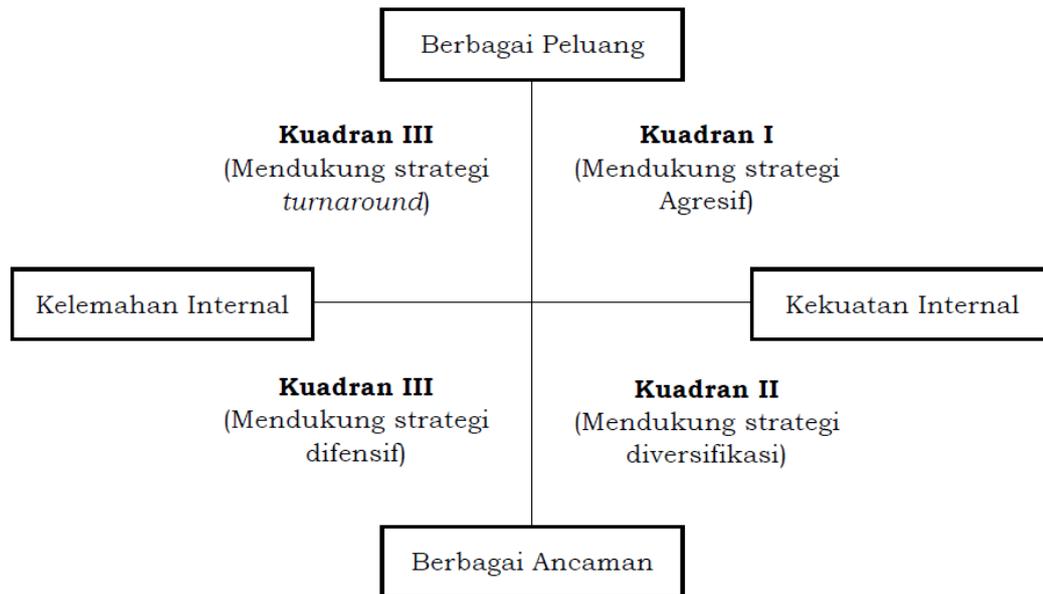


Diagram analisis swot¹¹

Kuatran I adalah perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy)

Kuadran II meskipun menghadapi ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran III menghadapi peluang pasar sangat besar, tetapi dilain pihak, menghadapi beberapa kendala/kelamahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran III ini mirip dengan Question mark pada BCG matrik. Fokus

¹¹ https://www.researchgate.net/figure/Gambar-2-Diagram-Analisis-SWOT-Figure-2-Diagram-of-SWOT-Analysis_fig1_312339167

strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik.

Kuadran IV merupakan situasi sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi ancaman dan kelemahan internal¹² Analisis SWOT merupakan instrument yang ampuh dalam upaya menganalisis pembayaran zakat secara langsung oleh muzakki kepada mustahik. Dalam analisis tersebut akan menentukan kekuatan/keunggulan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari pembayaran zakat secara langsung oleh muzakki kepada mustahik. Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metoda analisa yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari 4 sisi yang berbeda. Hasil analisa biasanya adalah arahan/rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis SWOT akan membantu kita melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.

Model Pendekatan Dalam Menganalisis SWOT Menurut Rangkuti dalam menganalisa SWOT ada lima macam model pendekatan yang digunakan. Model pendekatan dalam menganalisa SWOT tersebut adalah sebagai berikut:

¹²Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013)

1) Matrik SWOT Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

INTERNAL EKSTERNAL	Strengths	Weaknesses
Opportunities	Strategi SO: mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk mengambil manfaat dari peluang (O) yang ada.	Strategi WO: mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan peluang (O) untuk mengatasi kelemahan (W) yang ada.
Threats	Strategi ST: mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk menghindari ancaman (T).	Strategi SO: mengembangkan suatu strategi dalam mengurangi kelemahan (W) dan menghindari ancaman (T).

Matrik analisis swot¹³

- a. Strategi SO Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya
- b. Strategi ST Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan dalam yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman
- c. Strategi WO Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

¹³ Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013)

- d. Strategi WT Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan perusahaan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman¹⁴

2. Matrik Faktor Strategi Internal dan Eksternal

- a. Matrik Faktor Strategi Internal dan Eksternal Sebelum membuat matrik faktor internal dan eksternal, kita perlu mengetahui faktor strategi internal (IFAS) dan faktor strategi eksternal (EFAS). Berikut adalah cara penentuan IFAS dan EFAS: Menyusun dalam kolom 1(5 sampai 10 Faktor internal dan eksternal)
- b. Memberi bobot pada faktor tersebut dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting)
- c. Menghitung rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai 1 (poor).
- d. Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 1, untuk mendapatkan faktor pembobotan di kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan pada faktor yang nilainya bervariasi.
- e. Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom 4, untuk memperoleh total skor bagi organisasi yang bersangkutan¹⁵

¹⁴ Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013)h

¹⁵ Said Muhammad Syaiful Imam Baidowi, 'Teknikanalisi Swot', *Jurnal Ekonomi*, 1 (2021), hal 54.

Kuisisioner SWOT Dalam menangkap aspirasi agar organisasi menjadi lebih baik sesuai dengan visi dan misi organisasi, diperlukan riset SWOT. Tujuan dari hasil pengolahan kuisisioner ini adalah:

1. Menganalisis dan mengklasifikasikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi suatu organisasi
2. Menganalisis faktor pendorong, memetakan, dan mendefinisikan strategi berdasarkan pemetaan. Melihat berbagai alternatif kebijakan yang dilakukan berdasarkan peluang dan ancaman ke depan. d. Hasil dari kuisisioner adalah angkaKuisisioner tersebut memiliki dua penilaian yaitu penilaian kondisi saat ini dan penilaian urgensi. Penilaian kondisi saat ini merupakan responden diminta menilai kinerja organisasi saat ini. Sedangkan Penilaian urgensi adalah penilaian yang berhubungan dengan skala prioritas dimana responden diminta menilai urgensi faktor tersebut untuk ditangan¹⁶

B. Pengertian dan Dasar Hukum Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari bentuk kata zaka yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Dalam kitab-kitab hukum Islam zakat diartikan dengan suci, tumbuh dan berkembang serta berkah. Dan jika pengertian ini dihubungkan dengan harta, maka menurut ajaran Islam,

¹⁶ Niqosiya, 'Kuisisioner SWOT Dalam Menangkap Aspirasi Agar Organisasi Menjadi Lebih Baik', *Journal of Economics and Business*, 1 (2021), 247–67.

harta yang dizakati itu akan tumbuh dan berkembang, bertambah karena suci dan berkah (membawa kebaikan bagi hidup dan kehidupan yang punya harta).¹⁷

Sedangkan menurut istilah, zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.¹⁸ Kaitan antara makna secara bahasa dan istilah ini berkaitan sekali yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, tumbuh, dan berkembang.

Secara lahiriah, zakat mengurangi nilai nominal (harta) dengan mengeluarkannya, tetapi dibalik pengurangan yang bersifat zahir ini, hakikatnya akan bertambah dan berkembang yang hakiki di sisi Allah SWT. Zakat merupakan ibadah yang memiliki dimensi ganda, transedental dan horizontal. Oleh sebab itu zakat memiliki banyak arti dalam kehidupan umat manusia, terutama umat Islam. Zakat juga dapat mensucikan diri (pribadi) dari kotoran dosa, memurnikan jiwa (menumbuhkan akhlak mulia, menjadi murah hati, peka terhadap rasa kemanusiaan) dan mengikis sifat bakhil (kikir) serta berkah, dengan begitu akhirnya tercipta suasana ketenangan bathin yang terbebas dari

¹⁷M. Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf* (Jakarta, 1998).

¹⁸Didin Hafidhudhin, "Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Shadaqah", (Jakarta: Gema Insani Pres, 1998) cetkepertama, hal.13

tuntutan Allah SWT dan kewajiban kemasyarakatan yang selalumelinkupihati.Mengutipdari Yusuf Qardhawi Ibnu Taimiyah berkata :

Jiwa orang yang berzakat itu menjadi bersih dan kekayaannya akan bersih pula: bersih dan bertambah maknanya¹⁹ . Berarti suci dan tumbuh tidak dipakai hanya untuk kekayaan tetapi dari itu pun sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagiMaha Mengetahui."QS AT Taubah 103''²⁰

2. Dasar hukum zakat

Zakat sebagai rukun Islam yang ketiga di samping sebagai ibadah dan bukti ketundukan kepada Allah SWT, juga memiliki fungsi social yang sangat besar, di samping merupakan salah satu pialar ekonomi Islam. Jika zakat, infaq, dan shadaqah ditata dengan baik, baik penerimaan dan pengambilannya maupun pendistribusiannya, insya

¹⁹ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat: Studi Komperasi Mengenai Status Dan F Filsafat Zakat Berdasarkan Al – Qur'an Dan Hadis* (Jakarta, 1996).

²⁰ surat-at-taubah-ayat-103-menjelaskan-tentang-zakat.

Allah akan mampu mengentaskan masalah kemiskinan atau paling tidak mengurangi masalah kemiskinan.

Zakat dalam Al-Qura'andisebutsebanyak 82 kali, inimenunjukkanhukumdasar zakat yang sangat kuat, antara lain:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad), agar kamu diberirahmat. 'QS An nur 56'²¹

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الَّذِينَ يَسُبِّحُونَ اللَّهَ طَائِعِينَ مُخْلِصِينَ لَهُ وُجُوهًا

Artinya ; Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk. 'QS al baqarah 43'²²

C. Hikmah ,tujuan , dan hakikat zakat

1. Hikmah zakat

Banyak sekali hikmah yang terkandung dalam melaksanakan ibadah zakat. Zakat merupakan ibadah yang memiliki dimensi ganda, vertikal dan horizontal.²³Artinya secara vertikal, zakat sebagai ibadah dan wujud ketakwaan dan kesyukuran seorang hamba kepada Allah atas nikmat berupa harta yang diberikan Allah kepadanya serta untuk membersihkan dan mensucikan diri dan hartanya itu. Dalam kontek

²¹ Qs an nur ayat 56

²² QS A Baqarah ayat 43

²³Asnaini, Zakat ProduktifdalamPersektif Hukum Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 42

sinilah zakat bertujuan untuk menata hubungan seorang hamba dengan Tuhannya sebagai pemberi rezeki.

Sedangkan secara horizontal; zakat bertujuan mewujudkan rasa keadilan sosial dan kasih sayang di antara pihak yang mampu dengan pihak yang tidak mampu dan dapat memperkecil problema dan kesenjangan social serta ekonomi umat. Dalam konteks ini zakat diharapkan dapat mewujudkan pemerataan dan keadilan sosial di antara kehidupan ummat manusia, terutama Islam. Dalam hal ini, para ulama telah membahas mengenai apa hikmah dan tujuan dari adanya zakat. Di antaranya, menurut Yusuf Qardhawi, secara

Umum terdapat dua tujuan dari ajaran zakat, yaitu untuk kehidupan individu dan untuk kehidupan sosial kemasyarakatan. Tujuan pertama meliputi pensucian jiwa dari sifat kikir, mengembangkan sifat suka berinfak atau memberi, mengobati hati dari cinta dunia, mengembangkan kekayaan batin dan menumbuhkan rasa simpati dan cinta sesama manusia. Dengan ungkapan lain, esensi dari semua tujuan ini adalah pendidikan yang bertujuan untuk memperkaya jiwa manusia dengan nilai-nilai spiritual yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Tujuan kedua memiliki dampak kehidupan kemasyarakatan secara luas. Dari segi kehidupan masyarakat, zakat merupakan bagian dari sistem jaminan sosial dalam islam. Kehidupan masyarakat sering terganggu oleh problem kesenjangan, gelandangan,

problem Kematian dalam keluarga dan hilangnya perlindungan, bencana alam maupun kultural dan lain sebagainya

Hikmah yang terkandung di dalamnya, baik yang berkaitan dengan Allah SWT maupun hubungan sosial kemasyarakatan di antara manusia, antara lain:²⁴

- a. Mensyukuri karunia Illahi, menumbuh suburkan harta dan pahala serta membersihkan diri dari sifat kikir, dengki dan iri
- b. Melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan akibat kemelaratan
- c. Mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera dimana hubungan seseorang dengan yang lainnya menjadi rukun, damai dan harmonis yang akhirnya dapat menciptakan situasi yang tentram, aman lahir bathin

2. Tujuan zakat

Yang dimaksud dengan tujuan zakat dalam hubungan ini adalah sasaran praktisinya tujuan tersebut adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin

²⁴ Yusuf Qardhawi, Hukum Zakat, (Jakarta: Lentera, 1991), hal. 848-876

²⁵M. Daud Ali, "Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf" (Jakarta: UI Press, 1988). hal.40

- b. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang.
- c. Mengangkat derajat dan membantunya keluar dari kesulitan hidup mustahiq.
- d. Sarana pemerataan pendapatan (Rizki) untuk mencukupi keadilan social.

3. Hakikat zakat

Adapun hakikat zakat, berdasarkan dalil-dalil yang mewajibkannya adalah merupakan hak mustahiq dan bukan merupakan pemberian atau kebaikan hati orang-orang kaya semata. Dengan kata lain, zakat mencerminkan kewajiban bagi orang-orang kaya dan hak yang legal bagi golongan miskin, baik diminta ataupun tidak.²⁶

Dengan demikian di dalam zakat tidak ada istilah hudang budi, balas budi, malu ataupun hina. Hal ini karena hakikatnya zakat adalah pemberian dari Allah SWT. Lagi pula menurut Islam seseorang yang kaya tidaklah berlebih kedudukannya di sisi Allah dari orang miskin karena hartanya. Karena yang membedakannya hanya derajat ketaqwaannya.

Berdasarkan surat At-Taubah ayat 104, zakat adalah menyerahkannya harta benda kepada Allah SWT, sebelum diterima oleh orang fakir dan orang yang berhak menerimanya. Zakat adalah

²⁶Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta, 2008).

proses pengoperan hak milik kepada Allah SWT. Dengan demikian hakikat zakat sebenarnya adalah mengeluarkan harta benda kepada Allah SWT. Artinya orang fakir miskin menerima pengalihan harta itu bukan dari orang kaya, kan tetapi dari Allah Ta'ala. Harta yang diberikan Allah kepada orang-orang kaya dikembalikan lagi oleh mereka kepada Allah, dan Allah yang berikan kepada orang miskin. Jadi orang miskin bukan menerima harta dari orang kaya melainkan dari Allah.

D. Pendayagunaan dana zakat

1. Pola Pendayagunaan

Kata “pola” dalam kamus ilmiah populer artinya bentuk atau system.²⁷ Sedangkan kata “pola” dalam kamus ilmiah populer artinya model, contoh atau pedoman (rancangan).²⁸ Pada pembahasan ini maka pola lebih tepat diartikan sebagai bentuk, karena memiliki keterkaitan dengan kata yang dirangkungnya yaitu pola pendayagunaan, yang berarti bentuk pendayagunaan

Sedangkan pendayagunaan berasal dari kata “guna” yang berarti manfaat, adapun pengertian pendayagunaan sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia:

- a. Pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat

²⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), cetke 1, hal. 692

²⁸ Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Ilmiah Populer*, 1994.

- b. Pengusaha (tenga dan sebagainya) agar mampu menjalankan tugas dengan baik²⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan adalah bagaimana cara atau usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar dan lebih baik. Adapun pola pendayagunaan dana zakat merupakan bentuk proses optimalisasi pendayagunaan dana zakat agar lebih efektif dan, bermanfaat dan berdayaguna.

2. Bentuk dan sifat pendayagunaan

Ada dua bentuk penyaluran dana antara lain:

- a. Bentuk sesaat, dalam hal ini berarti bahwa zakat hanya diberikan kepada seseorang satu kali atau sesaat saja. Dalam hal ini juga berarti bahwa penyakuran kepada mustahik tidak disertai target terjadinya kemandirian ekonomi dalam diri mustahik. Hal ini dikarenakan mustahik yang bersangkutan tidak mungkin lagi mandiri, seperti pada diri orang tua yang sudah jompo, orang cacat. Sifat dan bantuan sesaat ini idealnya adalah hibah.
- b. Bentuk pemerdayaan, merupakan penyaluran zakat yang disertai target merubah keadaan penerima dari kondisi kategori mustahik menjadi kategori muzakki. Target ini adalah target besar yang tidak dapat dengan mudah dan dalam waktu yang singkat. Untuk itu, penyaluran zakat harus disertai dengan pemahaman yang utuh

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal 189

terhadap permasalahan yang ada pada penerima. Apabila permasalahannya adalah permasalahan kemiskinan, harus diketahui penyebab kemiskinan tersebut sehingga tidak dapat mencari solusi yang tepat demi tercapainya target yang telah dicanangkan.³⁰

Menurut M. Daud Ali pemanfaatan dana zakat dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Pendayagunaan yang konsumtif dan tradisional sifatnya dalam kategori ini penyaluran diberikan kepada orang yang berhak menerimanya untuk dimanfaatkan langsung oleh yang berangkutan seperti: zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat harta yang diberikan kepada korban bencana alam.
- b. pendayagunaan yang konsumtif kreatif, maksudnya penyaluran dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa dan lain-lain.
- c. pendayagunaan produktif tradisional, maksudnya penyaluran dalam bentuk barang-barang produktif, misalnya kambing, sapi, mesin jahit, alat-alat pertukangan, dan sebagainya. Tujuan dari kategori ini adalah untuk menciptakan suatu usaha atau memberikan lapangan kerja bagi fakir miskin.
- d. pendayagunaan produktif kreatif, pendayagunaan ini diwujudkan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan baik

³⁰ Lili Bariadi Et, *Zakat Dan Wirausaha* (jakarta, 2005).

untuk membangun sebuah proyek social maupun untuk membantu atau menambah modal seorang pedagang atau pengusaha kecil.³¹

E. Pembrdayaan ekonomi umat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan masyarakat mengacu pada kata empowerment yang berarti penguatan. Yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi pendekatan pemberdayaan masyarakat titik beratnya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka. Maka pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan adalah yang dapat memposisikan individu sebagai subjek bukan sebagai objek.³²

Menurut Suharto (2005) pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas

³¹Daud Ali., *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, hal.62-63

³²Setiana L, 'Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat', Dalam Nurjanah, Ed., *Implikasi Filsafat Konstruktivisme Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, in *Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press*, 2007, p. hal 79.

dari kelaparan, bebas dari kebodohan bebas dari kesakitan (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.³³

Selanjutnya Kartas asmita dalam buku *Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial* yang ditulis oleh Sulistiati (2004) mengatakan, bahwa memberdayakan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasi potensi-potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain menjadikan masyarakat mampu dan mandiri dengan menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan anggota individu anggota masyarakat tetapi juga pranata-pranatanya, menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerjakeras, hemat, keterbukaan, dan tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan.³⁴

Adi (2005) juga mengutip pendapat Ife tentang pemberdayaan. Ife menjelaskan bahwa: “*empowerment means providing people with the*

³³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT RefikaAditama, 2005)..

³⁴ Sulistiati, *Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi Dan Strategi* (Jakarta: Jakarta: Balai latihan dan pengembangan SosialDepsos, 2004).

resources, opportunities, knowledge, and skill to increasentheir capacity to determine their own future and to participate in and affect the life of their community.” “Pemberdayaan sebagai sarana untuk memberikan orang dengan sumber-sumber, kesempatan-kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga dapat menentukan masa depan dan berpartisipasi dalam kehidupan komunitas mereka”.³⁵

Dari berbagai pengertian yang ada, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat berdaya dengan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, yang dapat dikembangkan dalam pelatihan-pelatihan keahlian hidup, agar masyarakat menjadi berdaya dan dapat mandiri.

2. Intervensi Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat

Parson dalam Suharto (2005) menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Namun demikian, tidak semua intervensi pekerjaan social dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual. Meskipun pada gilirannya strategi inipun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien

³⁵ IsbandiRukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran dalam Kesejahteraan sosial* (jakarta: PenerbitFakultasekonomi, 2002).

dengan sumber atau system diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui:

- a. Intervensi Mikro, yaitu pemberdayaan yang dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stres management, ciri intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (task centred approach).
- b. Intervensi mezzo, yaitu pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan pelatihan, dinamakan kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Intervensi makro. Pendekatan ini disebut strategi system besar (largesystem strategi), karena sasaran perubahan diarahkan pada system lingkungan yang luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistim besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi

mereka sendiri, dan untuk memilih serta menemukan strategi yang tepat untuk bertindak.³⁶

1. Tahapan-tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan tidak langsung terbentuk atau terjadi secara langsung maupun tiba-tiba, tetapi melalui beberapa proses tahapan yakni

- a. Tahapan Persiapan Tahapan ini meliputi penyiapan petugas (community development), dimana tujuan utama ini adalah untuk menyamakan persepsi antar anggota agen perubah (agent of change) mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sedangkan pada tahapan penyiapan lapangan, petugas melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan di jadikan sasaran. Pada tahapan ini terjadi kontrak awal dengan kelompok sasaran.
- b. Tahapan Assessment Proses assessment yang dilakukan disini adalah dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan) dan juga sumber daya manusia yang dimiliki klien. Dalam proses penilaian ini dapat pula digunakan teknik SWOT, dengan melihat kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman.

³⁶ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hal. 66.

- c. Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan. Pada tahapan ini agen perubahan (agent of change) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
- d. Tahapan Pemformulasikan Rencana Aksi Pada tahapan ini agen membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.
- e. Tahapan Pelaksanaan (implementasi) Program Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahapan yang paling krusial (penting) dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah di rencanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara warga.
- f. Tahapan Evaluasi Tahapan ini sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.
- g. Tahapan Terminasi Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri, tetapi tidak juga terjadi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang

ditetapkan sebelumnya, atau karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya atau karena anggaran sudah selesai

2. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sebagai suatu proses merupakan sesuatu yang berkesinambungan dimana komunitas atau kelompok masih ingin melakukan perubahan serta perbaikan dan tidak hanya terpaku pada satu program saja.³⁷

Proses pemberdayaan masyarakat terdiri dari lima tahap:

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang dapat memberdaya guna dan tidak memberdayakan.
- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan tidak memberdayakan.
- c. Mengidentifikasi masalah.
- d. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna.
- e. Mengembangkan rencana aksi dan pengimplementasian.³⁸

Namun dalam proses pemberdayaan bahwa peran serta masyarakat merupakan tahapan yang penting dalam peningkatan pembangunan.

³⁷ Adi.

³⁸ Nanich Machendra dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), Cet Ke-1, Hal.25., 2001.

³⁹Mutu peran serta masyarakat dapat dibedakan dengan memahami motivasi mereka. Dalam hal ini peran serta dibagi menjadi lima yaitu:

- a. Berperan serta karena mendapat perintah.
- b. Berperan serta karena ingin mendapat imbalan.
- c. Berperan serta secara sukarela, tanpa mengharapkan imbalan.
- d. Berperan serta atas prakasa atau inisiatif sendiri. .
- e. Berperan serta disertai dengan kreasi atau daya cipta. Dari uraian diatas bahwa proses pemberdayaan yang terjadi pada masyarakat, terjadi secara simultan sehingga upaya yang dilakukan berkesinambungan untuk meningkatkan daya yang ada.

³⁹Pelatihan Calon Pendamping Masyarakat oleh Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafah Republika Bersama Fakultas Dakwah dan Komunikasi 27-28 juli 2007

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian maka dari itu penulis menetapkan Lokasi penelitian dilakukan di Desa Yosowinangun kecamatan belintang kabupaten oku timur karena di daerah ini terdapat lembaga amil zakat nu caere dan waktu penelitian yang diteliti dibuat pada bulan desember sampai dengan juni 2023

B. Jenis Dan Pendekatan Kualitatif

1. Jenis penelitian

Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, fenomena ttwrjadi saat penelitian berlangsung dan menyaikan apa adanya.⁴⁰

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada

⁴⁰ M Sudana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian* (Bandung, 2009).

kondisi obyek yang alamiyah , (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana Penelitian adalah sebagai instrument kunci , teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi , analisi data bersifat induktif , dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi⁴¹

Dengan pengumpulan data data yang telah di dapat melalui pendekatan tersebut maka dapat membantu menjelaskan dari hasil obsevasi , wawancara, dan dokumentasi . Penelitian menggunakan metode ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan strategi pemberdayaan ekonomi umat melalui zakat di desa yosowinangun.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari responden secara langsung dengan cara melakukan interview dan obsevasi. Selain itu pada penelitian ini peneliti juga menggunakan sumber data kepustakaan yaitu sumber yang diperoleh dari buku-buku perpustakaan sebagai bahan penelitian yang ada hubungannya dengan zakat dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁴¹ Sugiyono , *Memahami Penelitian Kualitatif* , (Bandung : Al fabeta, 2014).hal.1

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan yang menjadi objek penelitian. Maka untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penenliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah pengumpulan data atau informasi melalui kegiatan penelitian langsung kelokasi penelitian untuk mencari fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu dengan cara⁴²

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara⁴³ Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.⁴⁴ Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden

⁴² Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hal 172.

⁴³ Abdurrahman Fatoni, *Op-Cit.*, ha105.

⁴⁴ Sutrisno Hadi ,*Op-Cit.*, hal157.

merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara tau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen. Wawancara (Interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara tersruktur. wawancara tersruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan⁴⁵.

b. Obsevasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran⁴⁶. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan

⁴⁵ Gulo, Op-Cit, hal.120

⁴⁶ Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyususna Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hal.104

dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁷

2. Data skunder

Data sekunder adalah pengumpulan data atau informasi yang menyangkut masalah yang diteliti melalui penelaahan buku, surat kabar, majalah dan tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Maka dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan kemudian di kumpul, serta diolah dan dianalisis dengan menggunakan tabel tunggal, sehingga data dapat dibaca dengan mudah untuk mengetahui jawaban yang diteliti.

a. Kepustakaan

data deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan kemudian di kumpul, serta diolah dan dianalisis dengan menggunakan tabel tunggal, sehingga data

⁴⁷ Nana Sudjana, Penelitian dan Penilaian (Bandung: Sinar Baru,1989),hal.84

dapat dibaca dengan mudah untuk mengetahui jawaban yang diteliti.

b. Dokumentasi

(Rangkuti, 2013) Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan foto, dan penyimpanan foto. Dokumentasi berkaitan dengan suatu kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebar luasan suatu informasi. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Kumpulan bahan atau dokumen dapat digunakan sebagai asas bagi kejadian, penghasilan sesuatu terbitan⁴⁸

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data dalam kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

⁴⁸ Bi Rahmani, Nur Ahmadi, Metodologi Penelitian Ekonomi (Medan: FEBI UINSU, 2016) hal. 56-57

1. Reduksi data yaitu, merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.
2. Display data bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat grafik, hubungan antar kategori, grafik dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh penelitian yang perlu untuk diverifikasi yakni berupa suatu pengulangan dari tahap tahap pengumpulan data yang terdahulu dan harus dilakukan secara lebih teliti setelah data tersaji⁴⁹

⁴⁹ Bi Rahmani, Nur Ahmadi, Metodologi Penelitian Ekonomi (Medan: FEBI UINSU, 2016) hal. 56-57

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Nu Care Lazisnu Oku Timur



Nomor: 124/NUCARE.LAZISNU/OKUT/A-1/02/II/2022

- Nama : NU-CARE LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sedekah Nahdlotul Ulama) di Kabupaten OKU Timur
- Alamat : Pondok Pesantren Al Amin Desa Yosowinangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan.
- Telepon : +62 857-8393-3466
- Tahun Berdiri : Bulan Juli 2020
- Beroperasi : Tahun 2020
- Jenis Usaha : Menghimpun, Mengelola dan Mendistribusikan Dana Infaq, sedekah dan Wakaf
- Email : lazisnuokut@gmail.com
- Media sosial
- Fb : NU CAER-LAZISNU OKU TIMUR
- Ig : @nucare_lazisnu_okutimur
- YuoTube : NU CARE SUMSEL TV

1. Sejarah Berdirinya Nu Care Lazisnu Oku Timur

NU CARE-LAZISNU adalah sebuah lembaga nirlaba milik organisasi Nu yang bertujuan, berkhidmat, dalam rangka membantu kesejahteraan umat; khususnya dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah, serta Wakaf (ZISWAF) NU CARE secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada masyarakat luas.

a. Sejarah dan Perkembangan

2004 (1425 Hijriyah) Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., yakni seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta.

2005 (1426 Hijriyah) secara yuridis-formal LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.65/2005. 2010 (1431 Hijriyah) pada Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai Ketua PP LAZISNU dan menggantikan Prof. Dr. H. Faturrahman Rauf, MA. KH. Masyhuri dipercaya memimpin PP LAZISNU untuk masa kepengurusan 2010-2015. Hal itu telah diperkuat oleh SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No.14/A.II.04/6/2010 tentang

Susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2015.2015 (1436 Hijriyah) dengan berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 15/A.II.04/09/2015, Pengurus Pusat LAZISNU masa khidmat 2015-2020 diketuai oleh Syamsul Huda, SH. 2016 (1437 Hijriyah) dalam upaya meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan masyarakat, NU CARE-LAZISNU menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001:2015, yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS Management System dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016. Dengan komitmen manajemen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional). Sampai saat ini, NU CARE telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 12 negara, di 34 provinsi, dan 376 kabupaten/kota di Indonesia. NU CARE sebagai lembaga filantropi akan terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur yang semua sistem pencatatan dan penyalurannya akan bisa dilihat secara real time melalui sistem IT. Sedangkan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah NU (LAZISNU) di OKU Timur ini baru beroperasi pada awal tahun 2020 yang lalu. Sekretariat LAZISNU ini berada di Pondok Pesantren Al Amin Desa Yosowinangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. Sehingga, bagi para muzakki, munfiq dan, mushaddiq yang ingin membayar zakat, infaq atau sedekah hartanya di daerah OKU Timur dapat menghubungi LAZIS NU dengan sms center dan layanan jemput zakat, infaq, dan sedekah, melalui kontak person maupun langsung ke kantor.

b. Visi dan Misi NU CARE LAZISNU OKU TIMUR

1. Visi

Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Cabang OKU Timur memiliki Visi, yaitu: "Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, shadaqah, dan dana sosial lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat."

2. Misi

Adapun misi Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) cabang OKU Timur, yaitu:

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, sedekah dengan rutin.
- 2) Mengumpulkan / menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.

Adapun Motto dari Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama (LAZISNU) cabang OKU Timur yaitu: "Gerakan NU berzakat Menuju Kemandirian Ummat" (*harakah an nahdliyah li az-zakah*)

c. Struktur Organisasi NU CARE LAZISNU OKU TIMUR

Didalam NU CARE LAZISNU cabang OKU Timur terdapat susunan pengurus dan struktur manajemen. Adapun susunan pengurus



LAZISNU cabang OKU Timur terdiri atas :

Penasehat : H.M. Adi Nugraha Purna Yuda, S.H
Drs. H.M. Syahri, MM
Dr. Ma'mun Mukhid

Dewan syariah: KH. Syukron Ma'mun
KH. Tobroni Hanani
Drs. H. Afiful Ikhwan
H. Imam Rodin

Ketua : Kyai Saeful Anam Yusuf

Sekretaris : M. Miftahul Huda

Wakil Sekretaris : Afriansyah,SE
Parsono

Bendahara : Sissurka Dianti,S.pd

Wakil Bendahara : Nila Fitriyana

Divisi fundraising : Suratman S.pd.I
Zainal Muhtadin S.pd.I
Nur Alim
Miftahul Huda, M.pd
Imam Sopingi

Divisi penyaluran : Usman
Kiki Renaldi
Indra Prasetyo
Hendrik

Divisi IT : Apriono
Zainal Muhtadin S.pd.I

d. Pogram Kerja NU CARE-LAZISNU Kabupaten OKU Timur

NU CARE-LAZISNU Kabupaten OKU Timur berfokus pada (empat) Pilar Program: Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Ekonomi, dan Kebencanaan.

1. Pendidikan : Sekolah Pesantren Maju (SPM), adalah program pendidikan NU CARE-LAZISNU yang berkomitmen untuk menangani sekolah layak huni, siswa berprestasi, dan guru transformatif yang memiliki kemampuan mengajar-mendidik serta mempunyai jiwa kepemimpinan sosial.
2. Kesehatan : Layanan Kesehatan Gratis (LKG), adalah Program NU CARE-LAZISNU yang fokus pada bantuan peningkatan kesehatan berupa pemberian layanan kesehatan secara gratis kepada masyarakat di wilayah operasional NU CARE-LAZISNU di Indonesia dan di luar negeri.
3. Pengembangan ekonomi : Ekonomi Mandiri NU CARE (EMN), adalah program NU CARE-LAZISNU yang memberikan bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu dan pemberian modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada petani, nelayan, peternak, dan pengusaha mikro.

4. Kebencanaan : NU CARE Siaga Bencana (NSB), adalah program NU CARE-LAZISNU yang fokus pada rescue, recovery, dan development ketika ada dan/atau setelah terjadinya bencana.

B. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui zakat

Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradapannya hanya karena ke fakiran. Karena itu seperti sabda nabi yang menyatakan bahawa kefakiran itu mendekati kepada kekufuran. Islam sebagai Ad-diin telah menawarkan beberapa doktrin bagi manusia yang berlaku secara universal dengan dua ciri dimensi, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di akhirat. Salah satu cara dalam menanggulangi kemiskinan adalah dengan dukungan orang-orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaannya berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Zakat adalah salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya.⁵⁰

Tujuan zakat tidak hanya sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi memiliki tujuan yang lebih permanen yaitu mengentas kemiskinan. Salah satu yang menunjang kesejahteraan hidup di dunia dan menunjang hidup di akhirat adalah adanya kesejahteraan ekonomi. Ini merupakan seperangkat

⁵⁰ Ahmad M. Sa, *Ekonomi Dan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*, (jakarta, 1987).

alternative untuk mensejahterakan umat islam dari kemiskinan dan kemeralatan. Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharapkan pahala dari Allah semata. Namun demikian, bukan berarti mekanisme zakat tidak ada system kontrolnya. Nilai strategis zakat dapat dilihat dari: pertama, zakat merupakan panggilan agama. Ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Kedua, sumber zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya orang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar akan terus membayar. Ketiga, zakat secara empirik dapat menghapus kesenjangan social dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi asset dan pemerataan pembangunan.⁵¹

NU CARE LAZISNU merupakan lembaga nasional yang mempunyai banyak program, untuk mengoptimalkan dana zakat, infaq dan shodaqoh serta sumber filantropi lainnya mengajak semuanya untuk bergabung dalam gerakan merangkai masyarakat mandiri melalui program-program pemberdayaan Ekonomi masyarakat. Tujuan gerakan ini adalah membangkitkan partisipasi masyarakat untuk dapat memberdayakan potensi diri dan lingkungannya secara mandiri dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat.

Guna mengarahkan distribusi zakat yang tepat sasaran dan memiliki daya guna yang tinggi dalam pemberdayaan ekonomi umat serta mendeskripsikan konstruksi dan persepsi masyarakat zakat (zakka soceity) secara holistik, maka dibutuhkan suatu perspektif interkoneksi yang tidak hanya dilihat dengan pendekatan seperti fiqh al-

⁵¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil BMT* (Yogyakarta, 2005).

zakat, namun juga perlu mempertimbangkan aspek sejarah, aspek ekonomi, budaya, agama dan dinamika perspektif khas masyarakat tersebut .

C. Pemberdayaan Dana Zakat Di Nu Care Lazisnu Oku Timur

Pada LAZISNU OKU TIMUR, Pemerdayaan Dana Zakat Melalui Program celengan Infak Dan Sedekah Relatif Naik Setiap Bulannya. Akan tetapi, Pemerdayaan Dana Zakat menjadi banyak ketika bulan Ramadhan. Perbandingan pemasukan antara dana zakat dan infak pada kisaran prosentase 20-80% atau 10- 90%. Selanjutnya, kegunaan donasi zakat adalah untuk delapan golongan penerima zakat, meliputi: orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil zakat, para mu'allaf, orang-orang yang terlilit utang, untuk jalan Allah, Untuk mereka yang sedang dalam perjalanan.

Pada LAZISNU Kabupaten Oku Timur terdapat beberapa program-program pemerdayaan zakat, misalnya: program santunan dhuafa' (fakir miskin), beasiswa, santunan kepada da'i (fi sabilillah), santunan kemanusiaan (bencana alam), ambulance, dan lain sebagainya , yang tujuannya adalah untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Objektifitas pemerdayaan zakat pada LAZISNU Kabupaten OKU TIMUR didasarkan kepada skala prioritas dimana golongan yang dianggap paling membutuhkan lebih diprioritaskan di bandingkan yang lain. Dimana jenis pemerdayaan digolongkan kepada tiga bagian;

a. Pemerdayaan yang telah terprogram.

Ketepatan dan objektifitas dalam penyaluran bergantung kepada kebutuhan, “jadi kita punya program dan ada kita juga memberikan ruang, untuk ada pengajuan, nah pengajuan ya bukan permintaan, pengajuan yang dibutuhkan, sehingga ada orang yang kesehatan, seumpama nya yang tidak bisa di apa namanya diprogramkan adalah kan

masalah kesehatan, misalnya ada orang sakit, membutuhkan biaya, sama ada ibu-ibu yang membutuhkan biaya persalinan, itu membutuhkan bantuan maka kita bantu, kan itu gak terprogram.” Dalam penyalurannya, disebabkan LAZISNU Kabupaten OKU TIMUR melingkupi Kabupaten yang besar, maka penyaluran dilakukan berpindah-pindah dari kecamatan satu ke kecamatan yang lainnya setiap dua bulan sekali. Selanjutnya, penyaluran yang bersifat terprogram (rutin).

- b. Pemerdayaan zakat produktif belum dilakukan pada LAZISNU Kabupaten Oku timur disebabkan kendala pada SDM.

Misalnya dalam hal ketersediaan personil dan skill dalam pengwasan atau pendampingan bagi golongan yang menerima zakat produktif, sehingga banyak terjadi kegagalan dalam aplikasi zakat produktif ini, dalam beberapa percobaan pemerdayaan, di LAZISNU Kabupaten OKU TIMUR terdapat dana zakat yang bersifat muqoyyad sehingga menjadikan dana zakat menjadi tepat sasaran dan penyalurannya menggunakan lembaga amil zakat, Ketepatan dalam penyaluran dapat dilihat dengan pembagian jenis dana zakat mejadi dua macam, dana zakat muqoyyad (terikat) dan ghairu muqoyyad (tidak terikat). Maksud dari dana zakat muqoyyad (terikat) adalah ketika donator menyampaikan peruntukan dari dana zakat yang di donasikan kepada tujuan atau keperluan spesifik tertentu, seperti dana zakat diberikan kepada fakir miskin di panti asuhan atau adanya infak diperuntukkan pembelian tanah, “ada jadi kita ada namanya muqoyyad dan ghairu muqoyyad. Fungsi dari LAZISNU adalah sebagai wadah atau alat untuk menyalurkan dana Zakat. Selanjutnya, dana zakat yang disalurkan kepada mereka yang berhak adalah sebesar delapan puluh persen (80%)

- dari total dana yang terkumpul. Sementara itu, 20% dana zakat digunakan untuk operasional amil zakat termasuk didalamnya upah (ujrah) amil zakat dan lain-lainnya.
- c. Penghimpunannya dana zakat pada LAZISNU Kabupaten OKU TIMUR menggunakan dua metode.

Yaitu langsung dan tidak langsung. Penggunaan metode langsung adalah dengan amil zakat mendatangi langsung (menjemput) para donator zakat, atau donator yang datang langsung ke kantor layanan LAZISNU Kabupaten OKU TIMUR. Hal ini berkaitan dengan efektifitas biaya dan fleksibilitas kerja pengelolaan zakat di LAZISNU, Selanjutnya, dalam rangka efektifitas biaya, beberapa kegiatan pengumpulan dan penyaluran dilakukan oleh relawan LAZISNU Kabupaten yang berada di Cabang (Pimpinan Cabang) di Kabupaten OKU TIMUR. Sementara LAZISNU menerima laporan terkait dana yang terkumpul dan yang telah disalurkan kepada golongan penerima zakat, hal ini dalam upaya untuk efektifitas biaya dalam pengelolaan zakat.

D. Dampak Penyaluran Zakat Infak Shodaqoh di Nu Care Lazisnu

NU CARE LAZISNU merupakan lembaga yang bagus dalam menjalankan kegiatan penyaluran dana zakat serta mempunyai manajemen yang bagus. Begitu banyak program yang dimunculkan oleh LAZISNU tercover dengan baik, tentunya dengan dirancangnya setiap program-program tersebut memberikan harapan dan memberikan dampak yang positif bagi mustahik, karena kembali kepada tujuan program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan, memberdayakan potensi diri masyarakat, serta mengatasi problem kemiskinan dengan pemberdayaan ekonomi.

Dengan dijalankannya strategi penyaluran yang bagus, maka program-program yang dijalankan pun berjalan dengan baik. Karena suatu organisasi tanpa adanya strategi, maka program pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak akan berjalan semaksimal mungkin. Strategi yang dilakukan dalam suatu organisasi sangat mempengaruhi jumlah penyaluran dana zakat.

Dari dana penghimpunan Rp. 1.854.070.211.358, dari 615.343 donatur dan 53.314.706 yang menerima dan selanjutnya Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Ogan Komering Ulu (OKU) Timur menyosialisasikan aplikasi NU Care. Aplikasi ini merupakan hasil kerja sama dengan PT Obbi Global Teknologi. Peluncuran dan sosialisasi diadakan Kamis (5/3 di Desa Bedilan, Belitang, Ogan Komering Ulu Timur, Sumatra Selatan. Hadir dalam acara tersebut Sekertaris dan Bendahara Pengurus Cabang NU Ogan Komering Ulu Timur dan juga seluruh jajaran Pengurus NU Care, serta karyawan OBBI KCP Ogan Komering Ulu Timur. Dalam rangka ingin mensosialisasikan system yang kami buat pada aplikasi Obbi, sesuai visi misinya bahwa kami ingin mewujudkan sila kelima yakni keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan tanpa terkecuali," kata Deni Sumardi Founder PT Obbi Global Teknologi. Deni memaparkan, keuntungan transaksi dikembalikan untuk membangun atau membesarkan komunitas itu sendiri dalam rangka memberi kemudahan yang akan diterima. Sebesar 50 hingga 90 persen akan dikontribusikan dari pendapatan Saldo Asik. Maksudnya pendapatan keuntungan Obbi dari semua transaksi untuk membangun dan membesarkan kampung atau organisasi masing-masing,"

E. Analisis Swot Pemberdayaan Zakat di Lazisnu Oku Timur

Setiap organisasi atau lembaga pasti mempunyai visi dan misi sendiri yang menjadi tujuan dari dibentuknya organisasi dan lembaga tersebut. Tentunya untuk mencapai tujuan organisasi diperlukan yang namanya faktor yang mendukung organisasi baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Dari hasil wawancara dan observasi di LAZISNU saya menemukan beberapa indikator baik dari dalam LAZISNU maupun luar LAZISNU untuk mencapai visi dan misi yang dimiliki. Faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu, faktor strategi internal (IFAS) dan faktor strategi eksternal (EFAS). Dalam penelitian ini menggunakan matrik analisis SWOT, matrik ini menjadi pilihan bagi mayoritas petinggi manajemen, karena didalam matrik ini mengandung unsur kuantitatif yang mudah untuk dipahami, sederhana dan dapat mengurangi unsur subjektif. Dalam mempertegas unsur kuantitatif, matriks ini disusun dengan menentukan bobot dan rating setiap masing-masing faktor baik dari IFAS maupun EFAS. Dari data IFAS dan EFAS kemudian diolah menggunakan matrik SWOT dengan memberikan rating dan bobotnya. Untuk faktor strategi internal (IFAS) ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2 sedangkan faktor strategi eksternal (EFAS) ditunjukkan pada Tabel 3 dan Tabel 4

Tabel 1 Nilai Rating Faktor Kekuatan

No	Faktor kekuatan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Independen	0,17	3,6	0,61
2	Tepat sasaran	0,18	4	0,72

3	Memiliki dukungan Upzis	0,16	4	0,6
4	Update perkembangan zakat	0,18	4	0,72
5	Pelayanan	0,17	4	0,68
6	Memiliki jaringan yang luas	0,15	4	0,6
Jumlah		1,00		3,93

Sumber hasil olah data IFAS dan EFAS.

Tabel 2 Nilai Rating Faktor Kelemahan

No	Faktor kelemahan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Kurangnya SDM	0.2	3.3	0.66
2.	Belum ada kantor	0.29	4	1.16
3.	Sosialisasi	0.24	4	0.96
4.	Tanggung jawab	0.27	4	1.08
Jumlah		1.00		3.86

Sumber hasil olah data IFAS dan EFAS.

Tabel 3 Nilai Rating Faktor Peluang

NO.	Faktor Peluang	Bobot	Rating	BobotX Rating
1.	Mayoritas muslim	0.17	3.3	0.56

2.	Alam yang mendukung	0.17	3.3	0.56
3.	Dukungan ulama	0.17	4	0.68
4.	Kerjasama pihak lain	0.16	4	0.64
5.	Potensi zakat	0.17	3.3	0.56
6.	Perkembangan teknologi	0.15	3.3	0.5
	Jumlah	1.00		3.49

Sumber hasil olah data IFAS dan EFAS.

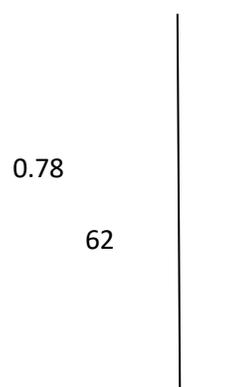
NO.	Faktor Ancaman	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1.	Persaingan LAZ	0.36	3	1.08
2.	Kepercayaan masyarakat	0.33	3	0.99
3.	Terjadinya resesi	0.23	2	0.46
4.	Dukungan pemerintah	0.08	2.3	0.18

Jumlah	1.00	2.71
--------	------	------

Tabel 4 Nilai Rating Faktor Ancaman

Dari Tabel 1 dan Tabel 2 dapat dicari dalam posisi manakah keadaan internal LAZISNU dengan cara dikurangi total bobot x rating, yaitu: $3.93 - 3.86 = 0.07$. Sedangkan untuk posisi dari faktor eksternal (EFAS) di LAZISNU dari Tabel 3 dan Tabel 4 adalah $3.49 - 2.71 = 0.78$. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa posisi analisis SWOT faktor eksternal LAZISNU adalah 0.78. Langkah selanjutnya adalah membuat diagram analisis SWOT menggunakan hasil dari matriks dari Tabel 1 hingga Tabel 4. Kegunaan diagram analisis SWOT ini adalah untuk mengetahui posisi kuadran manakah manajemen zakat di LAZISNU.

Peluang



Kelemahan

Kekuatan

0,07

Ancaman

Gambar 1. Diagram SWOT LAZISNU

Internal	Strength <ul style="list-style-type: none">• Independen• Tepat sasaran• Memiliki dukungan upzis• Update perkembangan zakat• Pelayanan• Memiliki jaringan luas	Weakness <ul style="list-style-type: none">• SDM kurang• Blom adanya kantor• Sosiaalisasi• Tanggung Jawab
Eksternal		

<p>Opportunities</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas umat islam • Dukungan ulama • Potensi zakat • Kerja sama dengan pihak lain • Perkembangan teknologi • Alam yang mendukung 	<p>Strategi SO</p> <p>LAZISNU harus dapat memaksimalkan jaringan yang luas dan dukungan UPZIS disetiap kecamatan untuk edukasi tetang zakat kepada masyarakat di daerah masing masing. Karena banyak masyarakat yosowinangun yang sudah wajib mengeluarkan zakat akan tetapi belum mengetahui bahwa harus mengeluarkan zakat maalnya. Sejauh ini, masyarakat hanya mengetahui bahwa zakat yang dikeluarkan itu sebatas zakat fitrah pada saat bulan puasa saja</p>	<p>Strategi WO</p> <p>LAZISNU juga harus lebih giat dalam sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat bahwa LAZISNU adalah lembaga zakat yang independen dan sudah mendapatkan payung hukum dalam pengelolaannya . untuk meraih peluang yang ada adalah LAZISNU harus dapat mengidentifikasi muzakki baru dengan tetap membangun hubungan yang baik dengan muzakki yang lama. Dengan cara memanfaatkan dukungan ulama yang didapatkan dan perkembangan teknologi yang semakin maju guna memanfaatkan potensi zakat yang ada di desa yosowianangun</p>
<p>Threats</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan masyarakat • Terjadinya Resesi • Dukungan Pemerintah • Persaingan LAZ 	<p>Strategi ST</p> <p>Lazisnu harus meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat memaksimalkan jaringan yang ada agar dapat menghindari terjadinya ketidak percayaan masyarakat agar masyarakat tidak memberikan dana ke lembaga lainya</p>	<p>Strategi WT</p> <p>Memaksimalkan sosialisasi Sehingga masyarakat masih banyak yang langsung memberikan dana zakatnya langsung ke mustahiq. Selain itu, masyarakat juga ada yang memberikan dana zakatnya ke lembaga yang lain. Maka diperlukan sosialisasi oleh Lazisnu secara maksimal dengan tanggung jawab yang dimiliki dan memanfaatkan internet yang ada.</p>

Matrik SWOT NU CARE LAZISNU Desa Yosowinangun

Kekuatan LAZISNU

Kekuatan adalah nilai plus dari sebuah organisasi. faktor-faktor kekuatan merupakan suatu keunggulan yang terapat dalam organisasi tersebut. Berdasarkan marik swot LAZISNU memiliki kekuatan yang menjadi keunggulan seperti:

1. Independen

Maksud independen LAZISNU disini adalah LAZISNU tidak terkait sama sekali dengan politik apapun. Walaupun sampai sekarang banyak yang meminta LAZISNU untuk memberikan bantuan dana dari suatu politik tetapi dari pihak LAZISNU selalu menolak. Dengan alasan tidak mau ikut campur dengan urusan politik, sebab lembaga seperti LAZISNU ini menurut para politikus merupakan salah satu strategi yang baik untuk menarik minat masyarakat

2. Tepat sasaran

Setiap pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga zakat khususnya LAZISNU pasti nantinya akan di distribusikan ke asnaf. Selama ini LAZISNU telah mendistribusikan secara tepat ke asnaf tersebut. Karena sebelum memberikan bantuan LAZISNU selalu melihat apakah orang tersebut layak dibantu atau tidak. Selain itu LAZISNu juga membedakan antara pendistribusian dana zakat dengan dana infaq dan sedekah sehingga proses pendistribusian dananya tidak tercampur.

3. Memiliki dukungan UPZIS

Adanya UPZIS disini sangat membantu proses manajemen zakat yang dilakukan oleh LAZISNU. Karena kabupaten oku timur itu mempunyai wilayah yang sangat luas dan tidak mungkin hanya satu LAZISNU bisa mencapai semua wilayah. Dari situlah pentingnya adanya dukungan dari UPZIS disetiap kecamatan

gunanya untuk mencapai daerah yang sulit dicapai oleh LAZISNU Kabupaten oku timur

5. Pelayanan

Pelayanan di LAZISNU sudah bagus, misalnya ketika dalam pengumpulan dana LAZISNU memberikan tawaran sesuai dengan keinginan donator apakah melalui jemput dana atau via rekening bank. Tentu itu akan membuat suatu hubungan yang baik dengan donatur. Selain itu untuk pendistribusian LAZISNU langsung mengerahkan UPZIS disetiap kecamatan untuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Selain itu ada beberapa UPZIS yang sudah mempunyai ambulance sendiri yang gunanya untuk membantu masyarakat.

6. Memiliki jaringan yang luas

Jaringan yang dimaksud disini adalah langkah yang dibuat oleh LAZISNU desa yosowinangun Untuk membuatkan SK untuk setiap panitia zakat yang di masjid dan merubahnya dari panitia zakat menjadi amil zakat.

Kelemahan LAZISNU

Kelemahan merupakan sebuah kekurangan yang ada dalam organisasi khususnya organisasi pengelola zakat. Setiap suatu organisasi pastinya memiliki kelemahan sendiri khususnya pada LAZISNU . desa yosowinangun Kelemahan tersebut adalah:

1. Sumber daya manusia

SDM memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap organisasi. Karena SDM adalah pelaku dari proses manajemen. Dalam LAZISNU sudah terdapat beberapa anggota yang sudah ditugaskan sesuai dengan kemampuan masing-

masing. Namun menurut observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa LAZISNU masih kekurangan SDM baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Karena sulit untuk menemukan orang yang benar-benar mau berjuang didalam LAZISNU

2. Belum adanya kantor

Belum memiliki kantor sendiri merupakan persoalan yang sangat besar. Salah satunya persoalannya adalah ketika belum mempunyai kantor sendiri mengakibatkan kesulitan untuk menempatkan dokumen administrasi dari LAZISNU. Selama ini dokumen tersebut masih berada di beberapa tempat dan belum menjadi satu tempat sehingga kadang apabila ada keperluan dengan suatu dokumen pasti harus mencari terlebih dahulu. Selain itu, proses pelaksanaan kegiatan di LAZISNU jadi kurang maksimal.

3. Sosialisasi

Sosialisasi sangat penting bagi setiap lembaga zakat. Karena dengan sosialisasi dapat memperkenalkan lembaga zakat tersebut. Selain itu dengan sosialisasi secara masif dapat menambah donatur yang ingin mengeluarkan zakatnya ke LAZISNU. Sosialisasi juga dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU. Dalam wawancara dan observasi menunjukkan bahwa LAZISNU masih kurang dalam hal sosialisasi terutama sosialisasi dalam media massa. Sebab media massa yang digunakan oleh LAZISNU selama ini hanya facebook, whatapps dan website NU online. Padahal masih banyak platform media

massa yang dapat mendukung sosialisasi di LAZISNU seperti youtube, instagram, tik tok dan sebagainya.

4. Tanggung jawab

Hal yang harus ditekankan terhadap setiap anggota LAZISNU adalah tanggung jawabnya. Sebab jika para anggota lalai terhadap tanggung jawabnya akan memiliki risiko yang sangat tinggi. Kemungkinan terbesarnya masyarakat akan kehilangan kepercayaan jika para anggota lembaga zakat lalai dalam tanggung jawab. Anggota LAZISNU masih lemah terhadap tanggung jawab. Karena banyak anggota LAZISNU yang merangkap dalam pekerjaan lainnya. Sehingga fokus dari anggota LAZISNU masih sedikit kurang

5. Kurang update di internet

Hal yang perlu diperhatikan harus selalu update perkembangan zakatdana yang di terima dan dana yang keluar tidak selalu update sehingga susah mencari informasi . hanya dilakukan di drive lembaga tersebut tidak di publikasikan di google dan lainya hanya sebagian.

Selain faktor strategi internal (IFAS) dari LAZISNU, ada juga faktor strategi eksternal (EFAS) LAZISNU yang mempengaruhi proses manajemen dari luar LAZISNU. Faktor tersebut adalah:

1. Mayoritas muslim

Kabupaten Oku timur memiliki masyarakat muslim yang mayoritas. Tentunya ini akan menjadi peluang yang sangat besar bagi LAZISNU. Karena setiap muslim pasti mempunyai kewajiban salah satunya adalah kewajiban untuk mengeluarkan zakatnya baik zakat fitrah maupun zakat maal

2. Dukungan ulama

Selama ini LAZISNU sangat didukung oleh ulama di mana setiap ada kegiatan yang melibatkan ulama pasti disarankan untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah ke LAZISNU. Selain itu, dengan adanya dukungan dari ulama tentunya dapat membuka peluang bagi LAZISNU dalam mencari muzakki

3. Alam yang mendukung

Daerah oku timur merupakan daerah yang memiliki banyak lahan pertanian. Hampir setiap warga di oku timur memiliki profesi sebagai petani. Ini akan menjadi peluang di mana petani juga harus membayar zakat ketika sudah panen.

4. Potensi zakat

Kabupaten oku timur memiliki daerah yang sangat luas dan diisi oleh mayoritas muslim. Selain itu, oku timur juga memiliki daerah yang strategis untuk usaha baik di bidang pertanian . Ini tentunya merupakan potensi zakat yang sangat besar bagi LAZISNU.

5. Perkembangan teknologi

Teknologi yang terus berkembang merupakan sebuah potensi yang sangat besar bagi LAZISNU. Di mana dengan teknologi tersebut LAZISNU bisa mensosialisasikan secara masif untuk menarik donatur melalui platform yang ada di media teknologi. Selain itu teknologi yang berkembang akan memudahkan LAZISNU dalam menjalankan proses manajemennya. Salah satu contohnya adalah memudahkan dalam menghitung zakat yang harus dikeluarkan muzakki.

6. Kerjasama dengan pihak lain

Kerjasama di tingkat LAZISNU sangat baik, ini terbukti ketika ada program khitanan massal dan operasi katarak. Pihak LAZISNU langsung berkerjasama dengan salah satu dokter ahli dari Kabupaten Oku Timur. Ini tentunya akan membuka peluang bagi LAZISNU dalam mencari muzakki melalui kerja sama tersebut.

Ancaman di LAZISNU Ancaman adalah suatu faktor yang mengganggu berjalannya sebuah organisasi. Ancaman ini sifatnya tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Dari hasil data di atas ancaman yang dimiliki LAZISNU meliputi:

1. Kepercayaan masyarakat

Kepercayaan masyarakat selama ini masih belum maksimal dikarenakan sosialisasi yang dilakukan LAZISNU masih kurang. Sehingga masyarakat masih banyak yang langsung memberikan dana zakatnya langsung ke mustahiq. Selain itu, masyarakat juga ada yang memberikan dana zakatnya ke lembaga yang lain.

2. Terjadinya resesi

Pada situasi seperti ini kemungkinan untuk resesi sangat bisa saja terjadi. Dari hasil wawancara bahwa adanya resesi berpengaruh terhadap lembaga amil zakat. Dikarenakan ekonomi masyarakat semakin melemah sehingga tidak dapat memaksimalkan penghimpunan dana.

3 Dukungan pemerintah

Pemerintah untuk sekarang ini hanya membuat regulasi terkait administrasi di lembaga zakat. Padahal yang dilakukan oleh lembaga zakat tidak hanya sekedar

regulasi. Tetapi juga pengawasan terhadap muzakki yang sudah wajib untuk mengeluarkan zakat tetapi belum mengeluarkan zakatnya.

Dari Tabel di atas disimpulkan bahwa strategi yang digunakan LAZISNU adalah strategi agresif dengan memaksimalkan kekuatan sehingga dapat merebut peluang tersebut LAZISNU harus dapat memaksimalkan jaringan yang luas dan dukungan UPZIS di setiap kecamatan untuk edukasi tentang zakat kepada masyarakat di daerah masing masing. Karena banyak masyarakat yosowinangun yang sudah wajib mengeluarkan zakat akan tetapi belum mengetahui bahwa harus mengeluarkan zakat maalnya. Sejauh ini, masyarakat hanya mengetahui bahwa zakat yang dikeluarkan itu sebatas zakat fitrah pada saat bulan puasa saja. Selain itu, LAZISNU juga harus lebih giat dalam sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat bahwa LAZISNU adalah lembaga zakat yang independen dan sudah mendapatkan payung hukum dalam pengelolaannya.

Walaupun secara umum penyaluran dana ZIS serta jumlah layanan program nu care lazisnu selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun, namun penyaluran yang dilakukan oleh Lazisnu masih perlu ditingkatkan lagi, agar strategi penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqah lebih optimal. Mengingat banyaknya program Lazisnu , maka harus lebih meningkatkan kinerja agar mampu menciptakan masyarakat mandiri dan mampu menciptakan mustahik menjadi muzakki.

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Dari hasil penulis bahwasanya Nu care Lazisnu Dalam penyaluran zakat ada dua yakni zakat produkif dan zakat konsumtif dimana zakat konsumtif dilakukan ketika pentasyarupan yaitu berupa sembako Sembilan bahan pokok sedangkan zakat produktif dari lazisnu yaitu berupa umkam obbi . akan tetapi lazisnu masih belum berjalan secara efektif dari hasil peneliti dalam analisis swot bahwasanya lasiznu masih kurangnya sosialisasi , Sdm dalam bidng zakat masih kurang , tanggung jawab ,kurang update perkembangan internet . adapun kekuatan yang dimiliki lazsisnu yaitu independen , tepat sasaran, memiliki dukungan upzis , pelayanan yang baik, memiliki jaringan yang luas. Peluang yang dapat di ambil bahwasanya kabupaten oku timur mayoritas umat islam, memiliki dukungan ulama , alam yang

mendukung karena oku timur potensi pertanian sangat tinggi ,
perkembangan teknologi semakin canggih ,

2. Langkah langkah dalam strategi pemberdayaan zakat harus di kembangkan lagi untuk menghindari ancaman yang harus di antisipasi seperti kepercayaan masyarakat kurang karena masyarakat masih banyak menyalurkan zakatnya secara pribadi , terjadinya resesi kemungkinan besar karena perekonomian di kabupaten oku timur terkadang naik turun ,persainagn LAZ , dukungan pemerintah, maka dari itu strategi yang digunakan LAZISNU adalah strategi agresif dengan memaksimalkan kekuatan sehingga dapat merebut peluang tersebut LAZISNU harus dapat memaksimalkan jaringan yang luas dan dukungan UPZIS di setiap kecamatan untuk edukasi tetang zakat kepada masyarakat di daerah masing masing. Karena banyak masyarakat yosowinangun yang sudah wajib mengeluarkan zakat akan tetapi belum mengetahui bahwa harus mengeluarkan zakat maalnya. Sejauh ini, masyarakat hanya mengetahui bahwa zakat yang dikeluarkan itu sebatas zakat fitrah pada saat bulan puasa saja. Selain itu, LAZISNU juga harus lebih giat dalam sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat bahwa LAZISNU adalah lembaga zakat yang independen dan sudah mendapatkan payung hukum dalam pengelolaannya.

Walaupun secara umum penyaluran dana ZIS serta jumlah layanan program nu care lazisnu selalu mengalami peningkatan dari

tahun ketahun, namun penyaluran yang dilakukan oleh Lazisnu masih perlu ditingkatkan lagi, agar strategi penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqah lebih optimal. Mengingat banyaknya program Lazisnu , maka harus lebih meningkatkan kinerja agar mampu menciptakan masyarakat mandiri dan mampu menciptakan mustahik menjadi muzzaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi, “, ‘Konsep Analisis SWOT Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah’,’
Ekonomi Islam, XIV (2005), hal 145
- Adi, IsbandiRukminto, *Pemikiran-Pemikirandalam Kesejahteraan sosial* (jakarta:
Penerbit Fakultas ekonomi, 2002)
- Asnaini, *Zakat Produktifdalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta, 2008)
- Barry, Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al, *IlmiahPopuler*, 1994
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT
RefikaAditama, 2005)
- Et, Lili Bariadi, *Zakat Dan Wirausaha* (jakarta, 2005)
- Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Jakarta Indeks, 2009)
- L, Setiana, ‘Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat’, Dalamnurjanah, Ed.,
ImplikasiFilsafatKonstruktivismeUntukPemberdayaan Masyarakat,’ in *Yogyakarta: UIN
SunanKalijaga Press*, 2007, p. hal 79
- M. Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf* (Jakarta, 1998)
- Muhammad Syaiful Imam Baidowi, Said, ‘Teknikanalisi Swot’, *Jurnal Ekonomi*, 1 (2021),
hal 54
- Niqosiya, ‘Kuisisioner SWOT Dalam Menangkap Aspirasi Agar Organisasi Menjadi Lebih

Baik', *Journal of Economics and Business*, 1 (2021), 247–67

Qardhawi, Yusuf, *Hukum Zakat: Studi Komperasi Mengenai Status Dan F Filsafat Zakat Berdasarkan Al – Qur'an Dan Hadis* (Jakarta, 1996)

Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013)

Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil BMT* (Yogyakarta, 2005)

Sa, Ahmad M., *Ekonomi Dan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*, (jakarta, 1987)

Sartika, Mila, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada LAZ Solo Peduli Surakarta”.La_Riba', *Jurnal Ekonomi Islam*, 2 (2008), hal 75

Siagian, Sondang P., *Manajemen Strategi*, 2012

Sudrajat, M Sudana dan, *Dasar-Dasar Penelitian* (Bandung, 2009)

Sulistiati, *Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi Dan Strategi* (Jakarta: Jakarta: Balai latihan dan pengembangan Sosial Depsos, 2004)

Syafe'I, NanichMachendra dan Agus Ahmad, *Pengembangan Masyarakat Islam*”, (Bandung: Rosdakarya, 2001), Cet Ke-1, Hal.25., 2001

LAMPIRAN



PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DAFTAR KONSULTASI

Nama : M Rafi Hilmy
 NIM : 1920604025
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen zakat dan wakaf
 Pembimbing I : Dr. Rinol Sumantri, M.E.
 Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat (Studi kasus Pada Nu Care Lazisnu Desa Yosowinangun)

No.	Hari/tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	16 Juli 2023	- Arc pembimbing I	P
2.	19 sept 23	- perbaikan paragraf 45 sela	P
3.	16 sept 23	- perbaikan bab 1-3 - Acc revisi bab 1-3	P
4.	20 sept 23	- analisis SWOT menggunakan ku angket - perbaikan analisis bab IV	P
5.	25/09 2023	- Acc revisi analisis SWOT - Acc bab 1-5 - Acc skripsi untuk diujikan pada sidang masyarakat di FEBI	P P P P P



PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DAFTAR KONSULTASI

Nama : M Rafi Hilmy
NIM : 1920604025
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen zakat dan wakaf
Pembimbing II : Hj Siti mardiah , M.SH
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat (Studi kasus Pada Nu Care Lazisnu Desa Yosowinangun)

No.	Hari/tanggal	Konsultasi	Paraf
1	29-mei-2023	- Rombakan proposal analisis yg analisis swot	y
2	4 Juli 2023	ACC proposal	y
3	11 Juli 2023	- Rujukan buku yg realible - Rombakan sistematika ke penulisan	y
4	13 Juli 2023	- Rombakan gambar footnote - Rombakan analisis data	y
5	25 Juli 2023	ACC bab 1-3	y
6	27 Juli 2023	Rombakan draft wawancara	y



PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

7	21 Aug. 23	- lihat ke landasan teori	f
8	3 Aug. 23	ACC drop wawancara	
9	22 Aug. 23	- Perbaiki pembahasa	f
10	29 Aug	- Tambah materi Swot	f
11	14 Sep. 23	ACC bab IV - V	f



